

PIJAT OKETANI MENGGUNAKAN *JASMINE OIL* TERHADAP KELANCARAN PRODUKSI ASI PADA IBU *POSTPARTUM* HARI 1-3

The Of Oxetani Massage Using Jasmine Oil Against The Production Of Breast Milk Products In Mother Postpartum Day 1-3

Ni Luh De Sinta Yanti¹, Ns. Ni Ketut Citrawati, S.Kep., M.Kep²,
Ika Setya Purwanti, SKM., M.Epid³

^{1,2,3}Program Studi Keperawatan Program Sarjana STIKes Wira Medika Bali
Email: sintayanti251296@gmail.com

ABSTRAK

Latar Belakang: Ketidاكلancarnya produksi ASI dapat dicegah dengan salah satu cara yaitu menggunakan metode pemijatan oketani. Keunggulan pijat ini menurut Oketani (2016) adalah tidak menimbulkan rasa nyeri dan rasa ketidaknyamanan pada ibu, dan dapat meningkatkan produksi ASI meskipun ukuran payudaranya kecil, seluruh kulit payudara menjadi lebih halus, bagian areola, leher puting dan puncak puting menjadi lebih elastis, sehingga memudahkan bayi untuk menyusui, saluran ASI menjadi lebih lancar karena tekanan di alveoli, kualitas ASI membaik dan ASI juga keluar dengan lebih lancar saat bayi menghisap. Salah satu aromaterapi yang dapat dikombinasikan dengan pijat oketani adalah *jasmine oil*, yang mana *jasmine oil* juga bermanfaat untuk mengatasi stres serta dapat menciptakan perasaan tenang dan rileks karena aroma melati atau *jasmine oil* (Jaelani, 2018). **Tujuan:** Penelusuran literature ini bertujuan untuk menganalisa hasil penelitian terkait yang berfokus pada pijat oketani menggunakan *jasmine oil* terhadap kelancaran produksi ASI. **Metode:** Pencarian *database* melalui *google scholar*, *E-journal*, jurnal sahabat keperawatan, *researchGate* dengan menggunakan kata kunci yaitu: *massage using jasmine oil*, pijat oketani, *production of breast milk*, *postpartum*. **Hasil:** Berdasarkan penelusuran artikel yang telah dianalisis sebagian besar menyatakan bahwa pemberian pijat oketani menggunakan *jasmine oil* efektif terhadap kelancaran ASI, meningkatkan produksi ASI ibu menyusui, mencegah bendungan ASI, mengurangi keluhan nyeri pada ibu hamil dan mengurangi kecemasan ibu. **Kesimpulan:** Pemberian pijat oketani dengan menggunakan *jasmine oil* efektif diberikan kepada ibu hamil dan ibu menyusui (*postpartum*).

Kata Kunci: Ibu *Postpartum*, pijat oketani dengan *jasmine oil*, ASI

ABSTRACT

Background: Irregularity in breast milk production can be prevented by one of the methods of massage of the octetani. The advantage of this massage according to Oketani (2016) is that it does not cause pain and discomfort to the mother, and, can increase milk production despite the small size of the breasts, the entire breast skin becomes smoother, the areola, nipple neck and nipple tops become more elastic, so make it easier for the baby to breastfeed, the milk duct becomes smoother because of pressure on the alveoli, the quality of the milk increases and the milk also comes out more smoothly when the baby is sucking. One of the aromatherapy that can be combined with oketani massage is jasmine oil, which is also useful for dealing with stress and can create a feeling of calm and relax because of the aroma of jasmine or jasmine oil (Jaelani, 2018). **Purpose:** This literature search aims to analyze the results of related studies focusing on oketani massage using jasmine oil to smooth the production of breast milk. **Methods:** Database search google scholar, E-journal, nursing journal, researchGate using keywords, namely: massage using jasmine oil, oketani massage, production of breast milk, postpartum. **Results:** based on the analysis of articles that have been analyzed mostly stated that giving oketani massage using jasmine oil is effective against smooth milk, increasing breast milk production of breastfeeding mothers, preventing milk dams, reducing complaints of pain in pregnant women and reducing maternal anxiety. **Conclusion:** Giving an oketani massage by using jasmine oil effectively given to pregnant women and nursing mothers (post partum).

Keywords: Post Partum Mother, oketani massage with jasmine oil, breast milk

PENDAHULUAN

1. Latar Belakang Masalah

Air Susu Ibu (ASI) adalah makanan terbaik bagi bayi sampai usia 6 bulan. *World Health Organization* (WHO, 2016) merekomendasikan tentang pemberian ASI eksklusif sampai bayi berusia 6 bulan dan dilanjutkan pemberian ASI sampai dua tahun pertama kehidupannya. Menurut WHO (2015) bahwa Angka kematian bayi pada negara ASEAN seperti di Singapura 3 per 1.000 kelahiran hidup, Malaysia 5,5 per 1.000 kelahiran hidup, Thailand 17 per 1.000 kelahiran hidup, Vietnam 18 per 1.000 kelahiran hidup, dan Indonesia 27 per 1.000 kelahiran hidup, dari data diatas terdapat angka kematian bayi masih sangat tinggi dibandingkan negara ASEAN lainnya, hal ini terjadi akibat kurangnya pengetahuan mengenai pentingnya pemberian ASI eksklusif. Salah satu upaya untuk mencegah terjadinya kematian bayi adalah dengan pemberian ASI eksklusif.

Menurut *United Nations Childrens Funds* (UNICEF, 2018) menyatakan bahwa sebanyak 30.000 kematian bayi di Indonesia dan 10 juta kematian bayi dunia dapat dicegah melalui pemberian ASI eksklusif selama 6 bulan sejak tanggal kelahirannya, tanpa harus memberikan makanan serta minuman tambahan kepada bayi (Roesli, 2016). Menurut WHO (2015) merekomendasikan untuk menyusui secara eksklusif karena dapat melindungi bayi dan anak terhadap penyakit

berbahaya dan mempererat ikatan kasih sayang (*bonding*) antara ibu dan anak. Pemberian ASI secara eksklusif dapat mengurangi angka kematian pada bayi dan di dunia hanya mencapai 39%. Menurut (Kemenkes RI, 2018) menyatakan bahwa persentase pemberian ASI eksklusif pada bayi 0-6 bulan di Indonesia pada tahun 2018 yaitu 58,3%, pada tahun 2017 yaitu sebesar 48,6%, pada tahun 2016 mencapai 54,3%, sedikit meningkat dari tahun sebelumnya, namun hal ini masih di bawah target pencapaian pemberian ASI eksklusif secara nasional yaitu 80%.

Menurut Roesli (2016) terhambatnya pemberian ASI eksklusif dipengaruhi oleh berbagai faktor antara lain ASI tidak segera keluar pada hari pertama setelah melahirkan, keadaan puting susu ibu, ibu merasa ASI keluar sedikit, dan gencarnya promosi susu formula. Berbagai faktor diatas akan memberikan dampak ke ibu untuk beralih menggunakan susu formula, padahal tidak semua bayi dapat menerima susu formula. Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh (Irawan dan Rizky, 2017) tentang hubungan pemberian susu formula dengan kejadian diare pada bayi usia 0-6 bulan dengan tingkat resiko mengalami diare sebesar 6,25 kali lebih beresiko untuk terkena diare.

Ketidaklancarnya produksi ASI dapat dicegah dengan berbagai cara, salah satunya dengan metode pemijatan oketani yang terbaru dan sudah mulai sering digunakan di beberapa negara seperti Jepang, Korea dan Bangladesh. Sedangkan di Indonesia sudah ada beberapa daerah yang menerapkan pemijatan oketani seperti Tangerang, Semarang dan Bali. Pemijatan oketani sudah mulai diterapkan di beberapa Rumah Sakit di Bali salah satunya RSAD Tingkat II Udayana.

Berdasarkan studi pendahuluan yang peneliti lakukan di ruang Dahlia Rumah Sakit Tingkat II Udayana Denpasar didapatkan data pada periode Januari-desember 2018 tercatat 43 ibu nifas yang mengalami masalah dalam menyusui. Pada periode bulan April-Desember 2019 tercatat 61 pasien mengalami masalah menyusui seperti ASI tidak lancar pada hari-hari pertama setelah melahirkan, kurang optimalnya intervensi yang diberikan tenaga kesehatan untuk melakukan perawatan payudara pada ibu nifas, kurangnya konseling laktasi oleh petugas kesehatan serta kurangnya pengetahuan ibu tentang ASI dan perawatan payudara. Hasil wawancara terhadap perawat dan bidan Ruang Dahlia masalah menyusui terjadi pada hari pertama sampai hari ketiga setelah melahirkan, pada tahun 2018 tercatat 33 ibu nifas yang mengalami masalah dalam menyusui, dan terjadi peningkatan pada tahun 2019 yaitu 61 pasien mengalami masalah menyusui.

Keunggulan pijat ini menurut Oketani (2016) adalah tidak menimbulkan rasa nyeri dan rasa ketidaknyamanan pada ibu, hal ini berkebalikan dengan pijat payudara pada umumnya, dapat meningkatkan produksi ASI meskipun ukuran payudaranya kecil, seluruh kulit payudara menjadi lebih halus, bagian areola, leher puting dan puncak puting menjadi lebih elastis, sehingga memudahkan bayi untuk menyusui, saluran ASI menjadi lebih lancar karena tekanan di alveoli, kualitas ASI membaik dan ASI juga keluar dengan lebih lancar saat bayi menghisap.

Menurut hasil penelitian Khyati dkk (2015) mengatakan bahwa kualitas kolosterum dan kualitas ASI akan lebih optimal setelah dilakukan metode pijat oketani. Menurut (Oketani, 2016) menyusui dapat meningkatkan ikatan ibu dan anak. Pijat oketani telah terdaftar sebagai teknik manajemen laktasi. Pijat ini

mengacu pada jenis pijat dengan delapan teknik tangan, termasuk tujuh teknik memisahkan kelenjar susu dan satu teknik pemerahan untuk setiap payudara kiri dan kanan yang bertujuan untuk mengatasi masalah menyusui pada ibu *postpartum* dengan pijatan tanpa rasa nyeri.

Pada ibu *postpartum* yang mengalami ketidaklancaran produksi ASI akan mengalami stres, karena bayi merasa tidak puas saat menyusui. Salah satu aromaterapi yang dapat mengatasi stres serta dapat menciptakan perasaan tenang dan rileks adalah aroma melati atau *jasmine oil* (Jaelani, 2018). *Jasmine* dikenal dengan berbagai manfaat, diantaranya antidepresan, antiseptik dan antipasmodik. *Jasmine* atau bunga melati memiliki manfaat yang banyak, antara lain mengatasi ketegangan, nyeri, mempengaruhi emosi, mengurangi kecemasan, meningkatkan percaya diri, energi, dan euforia yang semuanya itu diperlukan seorang ibu ketika melalui proses persalinan dan kelahiran bayinya. Maka penggunaan *jasmine oil* melati pada penelitian ini sangat tepat, karena semua manfaat melati dibutuhkan ibu. Untuk itu perlu ada suatu usaha yang dilakukan oleh orang-orang terdekat ibu, baik oleh tenaga kesehatan, suami, maupun keluarga lainnya. Memberikan terapi yang aman dan menguntungkan adalah cara yang tepat.

Terapi yang aman dan menguntungkan yang dapat diberikan pada ibu *postpartum*, diantaranya pemberian Teknik relaksasi nafas dalam dan aromaterapi dengan *jasmine oil*. Hal ini didukung oleh penelitian Rukmala (2016) dengan judul pengaruh teknik relaksasi nafas dalam dan aromaterapi melati terhadap tingkat dismenore disimpulkan bahwa aromaterapi melati lebih efektif untuk menurunkan tingkat *dismenore* dibandingkan dengan teknik relaksasi nafas dalam.

Adapun peneliti yang menerapkan pijat oketani dilakukan oleh (Siti Novy Romlah & Junaida Rahmi, 2019) “Pengaruh Pijat Oketani terhadap Kelancaran ASI dan Tingkat Kecemasan Pada Ibu Nifas” yang dilakukan pada 10 responden menunjukkan hasil mean kelancaran asi sebelum dan sesudah pijat Oketani pada ibu nifas adalah 10,3 dan 12,5 hasil uji t dependen menunjukkan ada perbedaan kelancaran sebelum dan sesudah dilakukan pijat oketani pada ibu nifas ($P=0,016$). Mean tingkat kecemasan sebelum dan sesudah dilakukan pijat oketani pada ibu nifas adalah 35,11 dan 13,33. Hasil uji t dependen menunjukkan ada perbedaan tingkat kecemasan sebelum dan sesudah dilakukan pijat oketani pada ibu nifas ($p=0,006$).

Berdasarkan uraian tersebut, penulis tertarik melakukan telaah *literature* lebih lanjut mengenai Pengaruh Pijat Oketani Menggunakan *Jasmine oil* Terhadap Kelancaran Produksi ASI Pada Ibu *Postpartum* Hari 1-3.

2. Tujuan

Tujuan dari *literature review* ini adalah untuk menganalisa hasil penelitian terkait yang berfokus pada pengaruh pijat menggunakan *jasmine oil* terhadap kelancaran produksi ASI pada ibu *postpartum* hari 1-3. Analisa ini akan menjadi salah satu pertimbangan untuk memulai melakukan pijat menggunakan *jasmine oil* dan meminimalkan ketidaklancaran produksi ASI terutama pada ibu *postpartum* hari 1-3.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam *literature review* ini menggunakan strategi secara komprehensif, seperti pencarian artikel dalam database jurnal penelitian, pencarian melalui internet, tinjauan ulang artikel yang di publikasi mulai tahun 2015-2020. Pencarian data base yang digunakan yaitu melalui *google scholar*, *E-journal*, jurnal sahabat keperawatan, *researchGate* dengan menggunakan kata kunci yaitu, *massage using jasmine oil*, *oxetani massage*, *production of breast milk*, *postpartum*. Hasil penelusuran terdapat 8 artikel yang terkait ditemukan 5 diantaranya merupakan artikel nasional dan 3 jurnal internasional dianalisis melalui analisis tujuan, topik, metode penelitian yang digunakan, serta karakteristik sampel hasil dari setiap artikel, penelusuran jurnal tersebut dibatasi terbitannya dari tahun 2015-2020 artikel dapat di akses dalam bentuk *full text* dengan *format pdf*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil Review Artikel

Tabel 1
Hasil Review Artikel

Peneliti	Judul	Tujuan	Karakteristik sampel	Metodologi Penelitian	Hasil
Hamid Mukhlis (2018)	<i>Effectiveness Of Jasmine oil (Jasminum Officinale) Massage On Reduction Of Labor Pain Among Primigravida Mothers</i>	Mengetahui efektivitas pijat dengan <i>jasmine oil</i> terhadap pengurangan nyeri persalinan pada ibu primigravida	Ibu primigravida pada fase I aktif dengan jumlah sebanyak 20 orang	<i>quasi experiment</i> dengan rancangan <i>One Groups Pretest-Posttest Design</i>	Pemijatan dengan <i>jasmine oil</i> efektif terhadap pengurangan keluhan nyeri pada ibu primigravida
Rajkumari Freshy Devi (2016)	<i>Effectiveness of Routine Back Massage versus Jasmine oil Back Massage Versus Coconut Oil Back Massage on Labour Pain among Parturient Mothers in Selected Tertiary Care Hospital Bangalore</i>	Mengetahui efektivitas antara pijat punggung rutin dengan pijat punggung minyak jasmine dengan minyak kelapa terhadap nyeri persalinan ibu hamil	Ibu hamil pada fase pertama persalinan yang memenuhi kriteria inklusi, yang terdiri dari 60 orang, dibagi menjadi 3 kelompok yaitu 20 orang kelompok intervensi pijat punggung rutin, 20 orang kelompok intervensi pijat punggung dengan minyak jasmine dan 20 orang kelompok pijat punggung dengan minyak kelapa	<i>Quasi eksperimental</i> dengan rancangan <i>pre-test post test only design with no control group</i>	Tidak ada perbedaan yang signifikan antara pijat punggung rutin, pijat punggung dengan minyak jasmine, pijat punggung dengan minyak kelapa, tetapi penelitian menunjukkan bahwa pijat punggung rutin, pijat punggung dengan minyak jasmine, pijat punggung dengan minyak kelapa membantu mengurangi intensitas nyeri fase pertama persalinan.

Siti Romlah (2019)	Novy	Pengaruh Pijat Oketani terhadap Kelancaran ASI dan Tingkat Kecemasan pada Ibu Nifas	Mengetahui pengaruh pijat <i>oketani</i> terhadap kelancaran ASI dan tingkat kecemasan pada ibu nifas.	Ibu menyusui atau ibu nifas sebanyak 20 orang, dengan kriteria: 1. Mempunyai bayi berumur 1-2 hari. 2. Masih memberikan ASI secara eksklusif. 3. Bayi lahir tunggal 4. Memberikan persetujuan tertulis untuk berpartisipasi dalam penelitian.	<i>quasi experiment</i> dengan rancangan <i>One Groups Pretest-Posttest Design</i>	Ada perbedaan kelancaran ASI dan tingkat kecemasan sebelum dan sesudah dilakukan pijat <i>oketani</i> pada ibu nifas.
Suharti Buhari (2018)		Perbandingan Pijat Oketani dan Oksitosin terhadap Produksi Air Susu Ibu pada Ibu Post Partum Hari Pertama sampai Hari Ketiga di Rumah Sakit TK. II Pelamonia Makasar	Menganalisis pengaruh pijat oketani dan pijat oksitosin terhadap produksi ASI pada ibu post partum hari pertama sampai hari ketiga di Rumah Sakit TK II Pelamonia Makassar.	ibu <i>post partum</i> hari pertama sampai hari ketiga, dengan jumlah sampel 50 ibu post partum di bagi 2 kelompok intervensi	<i>quasi eksperiment</i>	Ada pengaruh pijat oketani terhadap frekuensi menyusui pada ibu post partum hari 1 sampai hari ke3 di Rumah Sakit TK II Pelamonia Makassar, Ada pengaruh pijat oketani terhadap frekuensi BAB bayi pada ibu post partum hari 2 sampai hari ke 3 di Rumah Sakit TK II Pelamonia, Ada pengaruh pijat oketani terhadap frekuensi BAK bayi pada hari ke 2 dan ke 3 ibu post partum di Rumah Sakit TK II Pelamonia , Pijat oketani lebih baik dibanding dengan pijat oksitosin terhadap produksi ASI pada ibu post partum hari 1 sampai hari ke 3.

Kusumastuti (2018)	Efektifitas Oketani Pencegahan Bendungan pada Ibu <i>Postpartum</i>	Pijat terhadap ASI	<i>Mengetahui Efektifitas Pijat Oketani Terhadap Pencegahan Bendungan ASI Pada Ibu Post Partum</i>	Ibu post partum dengan jumlah 22 responden	<i>quasi eksperimen post test only non- equivalent control groupdesign.</i>	Pijat oketani pada ibu post partum efektif dalam mencegah bendungan ASI.
-----------------------	---	--------------------------	--	---	---	---

2. Pembahasan

Teori keperawatan yang sesuai dengan *literature review* ini adalah teori *Madeleine Leininger*. *Madeline Leininger* merupakan pelopor keperawatan transcultural sekaligus seorang pemimpin keperawatan transkultural serta pencetus teori asuhan keperawatan yang berfokus pada manusia di tahun 1961. Leininger mempelajari berbagai macam kebudayaan dan menyatakan bahwa keperawatan yang terdiri dari : *care* merupakan esensi dalam bidang keperawatan. Perawatan berbasis budaya yang berfokus untuk kesejahteraan secara komperhensif dan bersifat holistik dalam menginterpretasikan fenomena asuhan keperawatan. Keperawatan transcultural yang berfungsi untuk melayani individu maupun kelompok, caring berbasis budaya dan konsep asuhan budaya yang memiliki makna, ekspresi, pola serta bentuk struktural dari perawatan yang beragam utamanya pada penerapan keperawatan komplementer salah satunya pemberian pijat oketani.

Pijat *Oketani* merupakan salah satu teknik pijat payudara yang berfokus pada daerah areola dan puting susu ibu. Teknik pijat yang diciptakan oleh Sotomi *Oketani*, salah seorang bidan dari Jepang, termasuk salah satu teknik pijat yang unik dan disebut sebagai *Oketani Lactation Management*. Dengan melakukan pijat ini, hubungan antara ibu dan bayi menjadi saling terkait satu sama lainnya secara fisik dan kondisi mental (Ramlah, 2019).

Menurut Kabir (2009) ; Cho (2012) (dalam Ramlah, 2019) langkah – langkah pelaksanaan pijat *oketani* terdiri dari delapan. Serangkaian tahap pijat *Oketani* diselesaikan dalam waktu satu menit dan diulang selama 15-20 menit. Ada beberapa manfaat yang akan didapatkan oleh ibu yaitu tidak menimbulkan rasa sakit atau rasa tidak nyaman, membantu meningkatkan produksi ASI, bagian payudara akan menjadi lebih elastis, seperti bagian areola, leher puting dan puncak puting, melancarkan saluran dan produksi ASI, pencegahan dan penanganan bagi ibu yang mengalami puting tenggelam, puting datar, atau puting terbenam. Pijat *Oketani* juga akan memberikan rasa lega dan nyaman secara keseluruhan pada responden, meningkatkan kualitas ASI, mencegah puting lecet dan mastitis serta dapat memperbaiki/mengurangi masalah laktasi yang disebabkan oleh puting yang rata (*flat nipple*), puting yang masuk kedalam atau terbenam.

Jasmine oil merupakan essential oil atau minyak esensial yang berasal dari bunga melati. Memiliki aroma yang kuat saat malam hari dan sering dijuluki *the queen of the night*. Menurut Buckle (2012), dalam penelitian Oktavia dan Faridah tahun 2017 yang berjudul efek aroma ekstrak melati terhadap pengurangan nyeri persalinan kala 1 fase aktif pada parturient. Menurut Devi (2016) *jasmine oil* mempunyai kemampuan untuk mengurangi rasa sakit dan meningkatkan kekuatan kontraksi persalinan. Mengoleskan *jasmine oil* ke bagian bawah perut dan punggung sebelum persalinan akan memperkuat kontraksi yang mengarah pada persalinan yang lebih cepat dan mengurangi rasa sakit selama persalinan.

Beberapa studi yang menunjukkan bahwa pijat oketani dikaitkan dengan kelancaran ASI dan tingkat kecemasan pada ibu Nifas, produksi ASI dan pencegahan bendungan ASI pada ibu post partum, sedangkan *jasmine oil* dikaitkan dengan mengurangi nyeri pada persalinan ibu hamil. *Literature* tentang

pijat oketani didapatkan dari penelitian yang dilakukan oleh Romlah (2019), Buhari (2018) dan Kusumastuti (2018), sedangkan tentang *jasmine oil* didapatkan dari penelitian yang dilakukan Mukhlis (2018) dan Devi (2016).

Penelitian yang dilakukan Romlah (2019) mengungkapkan bahwa ada perbedaan kelancaran ASI dan tingkat kecemasan sebelum dan sesudah dilakukan pijat *oketani* pada ibu nifas. Pijat oketani yang diberikan merasakan keadaan yang tenang, santai, rileks, dan nyaman dalam menyusui bayinya sehingga menyebabkan peningkatan kadar oksitosin dan ASI lancar. Penelitian yang dilakukan oleh Buhari (2018) mengungkapkan bahwa ada pengaruh pijat oketani terhadap frekuensi menyusui pada ibu post partum hari 1 sampai hari ke3, ada pengaruh pijat oketani terhadap frekuensi BAB bayi pada ibu *postpartum* hari 2 sampai hari ke 3, ada pengaruh pijat oketani terhadap frekuensi BAK bayi pada hari ke 2 dan ke 3 ibu post partum, Pijat oketani lebih baik dibanding dengan pijat oksitosin terhadap produksi ASI pada ibu *postpartum* hari 1 sampai hari ke 3. Penelitian yang dilakukan oleh Kusumastuti (2018) mengungkapkan bahwa pijat oketani pada ibu *postpartum* efektif dalam mencegah bendungan ASI.

Penelitian yang dilakukan Mukhlis (2018) mengungkapkan bahwa pemijatan dengan *jasmine oil* efektif terhadap penurunan keluhan nyeri pada ibu primigravida dan didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Devi (2016) yang mengungkapkan bahwa pijat punggung dengan minyak *jasmine* membantu mengurangi intensitas nyeri pada ibu persalinan fase pertama.

Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa pemberian pijat oketani sangat efektif terhadap kelancaran ASI, penurunan kecemasan kecemasan pada ibu nifas dan mencegah bendungan ASI, sedangkan penggunaan *jasmine oil* dalam pemijatan sangat efektif dalam mengurangi keluhan nyeri pada ibu hamil, sehingga pemberian pijat oketani dengan *jasmine oil* efektif terhadap kelancaran produksi ASI, karena pijat oketani akan memberikan rasa lega dan nyaman secara keseluruhan pada responden, meningkatkan kualitas ASI, sedangkan *jasmine oil* memiliki manfaat seperti mengatasi ketegangan, nyeri, mempengaruhi emosi, mengurangi kecemasan, meningkatkan percaya diri, energi, dan euforia yang semuanya itu diperlukan seorang ibu ketika melalui proses persalinan dan kelahiran bayinya.

SIMPULAN DAN SARAN

1. Simpulan

Pemberian pijat oketani dengan menggunakan *jasmine oil* memiliki banyak manfaat dan dapat diberikan pada ibu post partum untuk kelancaran ASI, mengurangi kecemasan serta mencegah bendungan ASI dan penggunaan *jasmine oil* juga dapat diberikan pada ibu hamil guna mengurangi keluhan nyerinya.

2. Saran

Mengingat pentingnya manfaat dari pijat oketani dengan menggunakan *jasmine oil*, maka diharapkan tempat pelayanan kesehatan dapat mempraktekan pelaksanaan pijat oketani dengan menggunakan *jasmine oil* dan sebagai dasar dalam penyusunan SPO pijat oketani dengan menggunakan *jasmine oil*.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah banyak membantu selama proses penyusunan literature rievew ini, yaitu ketua STIKes Wira Medika Bali, Ketua Program Studi Keperawatan Program Sarjana STIKes Wira Medika Bali, Pembimbing yang selalu memberikan semangat dan motivasi, Orang tua yang peneliti cintai, kasihi dan keluarga yang senantiasa memberikan dukungan moral, spiritual, dan material dalam penyusunan literature rievew ini.

DAFTAR PUSTAKA

1. Buhari, S., dkk. (2018). Perbandingan Pijat Oketani dan Oksitosin terhadap Produksi Air Susu Ibu pada Ibu Post Partum Hari Pertama sampai Hari Ketiga di Rumah Sakit TK II Pelamonia Makassa. *Jurnal Kesehatan Delima Pelamonia* Vol.2, No.2, Desember 2018, p- ISSN : 2597-7989
2. Devi, R. F. (2016). Effectiveness of Routine Back Massage versus *Jasmine oil* Back Massage Versus Coconut Oil Back Massage on Labour Pain among Parturient Mothers in Selected Tertiary Care Hospital Bangalore. *International Journal of Health Sciences & Research* Vol.6; Issue: 8; August 2016
3. Irawan & Rizky, (2017). *Hubungan Pemberian Susu Formula dengan Kejadian Diare Pada Bayi Usia 0-6 Bulan*. <https://media.neliti.com/media/publications/70967-ID-hubungan-pemberian-susu-formula-dengan-k.pdf> Diakses pada 10 Februari 2020
4. Jaelani, (2018). *Aroma Terapi*. Jakarta : Pustaka Populer Obor
5. Kabir & Tasnim. (2009). Oketani Lactation Management : A new method to augment breast milk. *Journal of J Bangladesh Coll Phys Surgeon*, Vol 27 No, 155 – 159.
6. Khayati N Iswono & Machmudah, (2015). *Peningkatan Kualitas Kolostrum pada Ibu Postpartum yang Dilakukan Pijat Payudara Dengan Metode Pijat Oketani*. <https://jurnal.unimus.ac.id/index.php/psn12012010/article/view/1203> Diakses pada 2 Februari 2020
7. Kemenkes RI, (2015). *Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2015*. Jakarta : Kemenkes RI 2015. www.depkes.go.id Diakses 3 Februari 2020
8. Kusumastuti. (2018). Efektifitas Pijat Oketani Terhadap Pencegahan Bendungan ASI Pada Ibu *Postpartum*.
9. Mukhlis, H., (2018). Effectiveness Of *Jasmine oil* (Jasminum Officinale) Massage On Reduction Of Labor Pain Among Primigravida Mother.

Malahayati International Journal of Nursing and Health Science , Volume 01, No.2, September 2018: 47-52

10. Oketani, S., (2016). *Oketani's Breast massage therapy*. Tokyo,Japan : Bong Hwang Bang Pres.
11. Oktavia, N. Sari & Faridah. BD., (2017). *Efek Aroma Ekstrak Melati Terhadap Pengurangan Nyeri Persalinan Kala 1 Fase Aktif Pada Parturient*. <https://doi.org>. Diakses 6 Februari 201
12. Roesli, Utami. (2016). *Inisiasi Menyusu Dini Plus ASI Eksklusif*. Jakarta : Pustaka Bunda. Seri 1
13. Rukmala., (2016). *Pengaruh teknik relaksasi nafas dalam dan aromaterapi melati terhadap tingkat dismonorea pada mahasiswi fisioterapi di Universitas Asiyiyah* Yogyakarta. <http://digilib.unisayogya.ac.id/2268/1/Naskah%20Publikasi.pdf> Diakes 17 Februari 2020
14. Siti Novy Romlah & Junaida Rahmi., (2019) *Pengaruh Pijat Oketani terhadap kelancaran asi dan tingkat kecemasan pada ibu nifas* <http://openjournal.wdh.ac.id/index.php/edudharma/article/view/10> Diakses 18 Februari 2020
15. UNICEF *United Nations Childrens Funds*, (2018). *Pemberian ASI Ek yang dapat mencegah Kematian Bayi*. <https://www.aa.com.tr/id/dunia/unicef-angka-kematian-bayi-masih-tinggi-/1068502> diakses 28 Februari 2020
16. WHO *World Health Organization*, (2015). *Anka Kematian Bayi Pada Negara ASEAN 2015*. https://www.who.go.id/index.php/download_file/view/7449/ diakses 2 Februari 2020
17. WHO *World Health Organization*, (2016). *Breastfeeding counseling a training course* September 22, 2018. <https://www.who.int> diakses 2 Februari 2020
18. WHO *World Health Organization*. (2017). *The world health report 2010*. Juli 20, 2018. <http://www.who.int.whr/2010/en/index.html>. Diakses 2 Februari 2020